

Pendampingan Pokdarwis Dalam Membentuk Wisata Edukasi Melalui Program Mencangkok Dan Menanam Pohon Cemara Di Pantai Wonderful Bimorejo

Nawal Ika Susanti¹, Anyes Lathifatul Insaniyah²

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Keywords:

Pokdarwis
Educational Tourism
ABCD method

Correspondensi Author

Nawal Ika Susanti
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung
Email: nawalika@iaida.ac.id

History Artikel

Received: 09-12-2024;
Reviewed: 11-12-2024
Revised: 15-12-2024
Accepted: 22-12-2024
Published: 29-12-2024

Abstract

The aim of this service program is to create an educational tourist attraction at Bimo Beach together with the Wongsorejo District Pokdarwis by planting and transplanting 1000 pine trees targeting schools around the Wonderful Bimorejo beach. This service uses an Asset Based Community Development (ABCD) approach. As a result of this dedication, Bimo Beach has successfully planted 522 pine trees. The success of this program can be seen from the formation of an MOU between Pokdarwis and Educational Institutions, the ongoing program of grafting and planting a thousand pine trees as one of the educational tourism attractions, as well as the existence of a tour guide who can explain the process of grafting and planting pine trees to tourists visiting Bimo Beach. to enjoy educational tourism.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Pantai Bimo terletak di Desa Bimorejo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi yang jaraknya kurang lebih 32 km dari Kota Banyuwangi. Pantai Bimo berdekatan dengan selat Bali dan Pantai Baluran yang jaraknya tidak jauh dari perbatasan Kabupaten Situbondo. Sebelum menuju bibir pantai Bimo, terdapat persawah yang luas dengan berbagai macam tumbuhan dan tambak-tambak udang di sebelah barat pantai. Tambak udang tersebut bernama Tambak Sido Joyo. Kondisi saat ini Pantai Bimo masih dalam tahap pengembangan.

Perkembangan pariwisata yang pesat di Banyuwangi membuat masyarakat di sekitar Pantai Woonderful Bimorejo bersama dengan Pokdarwis memiliki ide menjadikan Pantai Bimo sebagai Wisata Edukasi. Pokdarwis bersama dengan warga mendiskusikan knsep wisata edukasi

yang akan dikembangkan di Pantai Bimo. Dalam tahap awal pengembangan wisata edukasi ini dilakukan dengan program mencangkok dan menanam 1000 pohon cemara di Pantai Bimo.

Wisata edukasi disini merupakan konsep berwisata yang memiliki fokus pada pembelajaran dan pengalaman dalam kegiatan yang dilakukan. Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung kesuatu objek wisata. Ditempat tersebut, pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan sekaligus belajar dengan metode yang menyenangkan. Melalui *edutainment* maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti dan diingat karena metodenya yang menyenangkan. Disisi lain edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian pada kawasan yang memiliki historis.

Dampak dari adanya edukasi dapat menumbuhkan tingkat kesadaran bahkan tingkat keinginan untuk menjadikan sesuatu yang dirasa kurang baik menjadi lebih baik. Edukasi dalam upaya pelestarian diperlukan interaksi dengan lingkungan, hal ini dapat menumbuhkan perubahan sikap dan meningkatkan motivasi untuk menjaga pelestarian lingkungan. Kondisi saat ini Pantai Wonderful Bimorejo begitu tidak terawat oleh karena itu tim bersama dengan pokdarwis dan warga setempat mengembangkan wisata edukasi dengan menanam dan mencangkok pohon cemara di Pantai Bimo. Tujuan program pengabdian ini untuk membentuk objek wisata edukasi di Pantai Bimo bersama dengan Pokdarwis Kecamatan Wongsorejo dengan menanam dan mencangkok 1000 pohon cemara. Pengelolaan wisata edukasi di pantai wisata Wonderful Bimorejo memiliki beberapa manfaat yaitu: (1) Dapat meningkatkan aset wisata keluarga dan wisata edukasi, (2) Menarik wisatawan lokal maupun domestik, (3) Menjadikan pantai Wonderful Bimorejo sebagai pusat pembelajaran alam atau sekolah alam, (4) Mengajarkan masyarakat khususnya siswa atau pelajar untuk turut berperan dalam menjaga kelestarian alam.

Beberapa literature review yang relevan dengan pendampingan ini dilakukan untuk menguraikan hasil pengabdian sebelumnya, perbedaan dan persamaan dengan pengabdian yang akan dilakukan. Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan Pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Dalam Membentuk Wisata Edukasi di Pantai Bimo Wongsorejo Banyuwangi sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (PokDarwis) sebagai Penggerak Kemajuan Wisata Edukasi Jumiang. Tim pengabdian telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa pemasangan papan petunjuk tempat Wisata Jumiang, bebas sampah Pantai Jumiah, memanfaatkan batok kelapa muda hingga memiliki nilai jual, membuat media edukasi dalam bentuk mading sejarah mengenai Adirasa, mengecat pohon pohon kelapa agar jauh lebih terlihat menarik, memberikan sosialisai pelatian E-Marketing pada PokDarwis. Kawasan Wisata Jumiang ini terdiri dari dua spot yaitu spot pantai dan spot makam Adiras. Tujuan

akhir dari pengabdian ini adalah tercapainya kawasan Jumiang sebagai kawasan wisata edukasi yang berkelanjutan (Prihatini et all, 2019).

2. Salah satu pengabdian yang dilakukan oleh Hermawan, et all (2018) yaitu tentang suatu upaya untuk mewujudkan Kampung Tulip menjadi wisata edukasi di Bandung. Fokus dari pengabdian ini lebih kepada bagaimana upaya meningkatkan dan mengemas wisata yang ada Kampung Tulip menjadi sebuah wisata edukasi yang memiliki nilai jual dengan tema Edukasi Budaya Belanda. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan tata kelola destinasi wisata edukasi di Kampung Tulip (Hermawan, et all, 2018).
3. Pemberdayaan Desa Wisata Pantai Dalam Memasuki Era New Normal. Tujuan pelaksanaan program pemberdayaan desa wisata pantai pitu dalam memasuki era New Normal yaitu Meningkatkan pengetahuan masyarakat minat wisatawan untuk mengunjungi wisata pantai pitu, serta Meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi pemerintah desa, pemilik warung, dan pengurus BUMDES Marahai Desa Pitu. Hasil pelaksanaan kegiatan program holistic pembinaan dan pemberdayaan desa bersama mitra sasaran yaitu telah dilaksanakan Penyuluhan dan pendidikan Sadar Wisata, pemberdayaan social, dan penataan sarana prasarana pariwisata (Goraph, 2021).
4. Pengabdian serupa juga dilakukan oleh Trumansyahjaya dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana menata wisata alam pesisir pantai di Desa Molosipat. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan potensi alam yang sudah ada di pesisir pantai Desa Molosipat. Tujuan pengabdian ini untuk dapat menciptakan sumber daya manusia di bidang tata kelola destinasi wisata pesisir pantai sehingga perekonomian masyarakat sekitar pesisir pantai meningkat. Selain itu juga dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat di Desa Molosipat. Metode yang digunakan adalah FGD, pelatihan dan pendampingan. Ada dua pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pelatihan penataan destinasi Pantai Molosipat sebagai destinasi wisata dan juga ada pelatihan tentang strategi promosi untuk memperkenalkan destinasi Wisata Pantai Molosipat kepada masyarakat.
5. Pengabdian yang serupa juga dilakukan oleh Safitri, et all (2019) yang memiliki tujuan akhir pengabdian untuk mengembangkan potensi yang ada di Pantai Tanjung Raya sebagai wisata yang berbasis ramah lingkungan. Dalam hal ini, kesadaran masyarakat perlu untuk ditingkatkan agar Pantai Tanjung Raya menjadi objek wisata yang lebih menarik. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian untuk dapat mengoptimalkan Pantai Tanjung Raya menjadi Destinasi wisata berbasis ramah lingkungan yaitu tim pengabdian melakukan pemetaan wilayah dan objek wisata yang ada di Pantai Tanjung Raya, cinderamata yang menjadi khas Desa Penagan, membuat beberapa titik di Pantai menjadi spot foto, melakukan promosi Pantai Tanjung Raya melalui media online maupun media cetak.

Metode

Pendampingan pada pokdarwis di Wongsorejo ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD ini lebih mengutamakan dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Aset dan potensi yang dimiliki oleh Pokdarwis adalah potensi alam yang ada di Pantai Bimo seperti terumbu karang dan ekosistem laut lainnya. Selain itu potensi tanah yang ada di Pantai Bimo juga cukup baik untuk di lakukan pembibitan pohon cemara.

PokDarwis setempat mulai mengembangkan Pantai Bimo yang awalnya biasa dikenal Pantai 'Kumuh' oleh masyarakat sekitar karena pemandangan Pantai Bimo memang tidak sedap dipandang dengan banyaknya sampah dimana-mana, namun sekarang masyarakat sekitar mulai membersihkan Pantai dan mulai mengembangkan Pantai Bimo menjadi Objek Wisata Edukasi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Adanya peran aktif dari masyarakat agar tercapainya tujuan untuk menjadikan Pantai Bimo sebagai objek wisata edukasi juga tidak akan lepas dari dampingan pihak pihak terkait. Ada lima langkah kunci dalam metode ABCD dalam proses pendampingan (Dureau, 2013) yaitu:

- a. *Discovery* dalam hal ini dilakukan dengan wawancara kepada KUB untuk memperoleh data tentang aset dan potensi yang dimiliki oleh KUB
- b. *Dream* dalam hal ini pendamping akan mengetahui harapan dan impian dari setiap anggota KUB
- c. *Design*, setelah mengetahui harapan dan impian maka pendamping bersama dengan KUB mulai belajar tentang kekuatan aset dan potensi yang dimiliki untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dan dimanfaatkan.
- d. *Define*, dalam tahap ini pendamping bersama dengan kelompok masyarakat melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk menentukan fokus pembahasan.
- e. *Destiny*, langkah terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah di sepakati dengan tujuan untuk dapat memenuhi harapan dan impian masyarakat sekitar.

Setelah lima kunci metode ABCD dilakukan langkah selanjutnya adalah melakukan teknik pendampingan. Metode yang digunakan dalam memobilisasi aset dalam pendampingan ini adalah metode ABCD antara lain:

- 1) Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Dalam proses AI ini bukan untuk menganalisis akar masalah dan solusi dari masalah tersebut namun lebih fokus pada bagaimana hal hal yang positif lebih banyak bertambah dalam komunitas (Salahuddin, dkk, 2015). Proses AI terdiri dari 4 tahap atau lebih dikenal dengan Model 4-D yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*.

- 2) Pemetaan Komunitas ini merupakan cara atau wadah untuk visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat.
- 3) Pemetaan Asosiasi dan Institusi
Dalam teknik pendampingan ini asosiasi ini sebagai dasar dalam terbentuknya lembaga sosial yang memiliki kriteria lembaga sosial tersebut memiliki kesadaran akan situasi yang sama, memiliki hubungan sosial yang baik, dan memiliki kepentingan pada tujuan yang telah disepakati (Soetomo, 2009)
- 4) Pemetaan Aset Individu yang dapat dilakukan melalui angket, kuesioner dan FGD.
- 5) Sirkulasi Keuangan, dalam metode ABCD untuk dapat memahami sirkulasi ekonomi yang masuk dan keluar maka dapat menggunakan leaky Bucket (Dureau, 2013)
- 6) Skala Prioritas merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menentukan dari semua mimpi dan harapan mana yang dapat di realisasikan dengan segala keterbatasan potensi yang dimiliki.

Hasil dan Pembahasan

A. Inkulturasi

Inkulturasi adalah proses pendekatan terhadap lingkungan dan juga pengelola wisata sendiri, dimana pengelola dan juga siswa siswi SMP Maa'rif Wongsorejo. Dengan mengetahui maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan berkunjung ketempat wisata guna untuk melakukan obseravasi tempat pelaksanaan KKN. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penemuan Riset Awal

Observasi	Skala Prioritas
1. Masih ada masyarakat yang belum tahu tentang pentingnya melestarikan lingkungan sekitar pantai wisata	1. Berkoordinasi dengan POKDARWIS untuk senantiasa bersinergi dalam menyadarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar pantai wisata.
2. Belum ada realisasi akan program POKDARWIS untuk menjadikan pantai wisata Wonderful Bimorejo sebagai wisata edukasi.	2. Akan membuat pendampingan atas terwujudnya wisata edukasi di pantai wisata Wonderful Bimorejo.
3. Masih sedikitnya pohon cemara yang tertanam di pantai wisata Wonderful Bimorejo.	3. Menumbuhkan benih cemara lewat media cangkok yang akan dilakuakan oleh kelompok KKN dan dilanjutkan oleh Siswa yang akan melaksanakan studi di pantai wisata Wonderful Bimorejo.

Sumber : hasil observasi

Dari tabel tersebut bisa diketahui cikal bakal pengembangan yang akan dilakukan oleh tim untuk melaksanakan pedampingan terhadap wisata edukasi di pantai Wonderful Bimorejo. Dapat

disimpulkan juga bahwasanya belum adanya realisasi atas terciptanya wisata edukasi di pantai wisata Wonderful Bimorejo dikarenakan belum ada pengembangan juga pendampingan dalam aset wisata tersebut. Untuk kedepannya tim akan melakukan pendampingan guna merealisasikan program kegiatan ini dengan POKDARWIS yang akan berkolaborasi dengan berbagai instansi khususnya bagi pelajar Desa Bimorejo. Adapun hasil kontribusi yang akan dilakukan antara tim, POKDARWIS dan Pelajar yang mana sangat berpengaruh dengan berkembangnya aset wisata edukasi, dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Program Pendampingan

Masa Lalu	Masa Kini	Masa Depan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi dan Kondisi pantai masih kotor. 2. Belum ada kerja bakti setiap jum'at pagi. 3. Belum adanya tindak lanjut terkait dengan program cangkok yang direncanakan oleh POKDARWIS. 4. Belum ada rambu-rambu yang mengarahkan ke pantai Wonderful Bimorejo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi dan Kondisi sudah lumayan bersih, akan tetapi masih ada pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya. 2. Program kerja bakti di setiap jum'at sudah terlaksana akan tetapi program tersebut kurang kondusif, karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pantai Wonderful Bimorejo. 3. Sudah terbentuk koordinasi antara tim dan POKDARWIS/PKL kepada instansi sekolah yang bersangkutan (SMP Ma'arif Wongsorejo). 4. Sudah ada rambu-rambu yang menunjukkan arah ke pantai Wonderful Bimorejo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program pemisahan sampah organik dan non-organik. 2. Terealisasinya kerja bakti setiap hari jum'at. 3. Agar terealisasinya program gerakan cangkok dan tanam 1000 pohon cemara. 4. Rambu-rambu yang lebih menarik dan jelas.

B. Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum melaksanakan program, terlebih dahulu meminta izin kepada pihak terkait seperti Kepala Desa, POKDARWIS, PKL, dan petugas pariwisata. Kegiatan selanjutnya yaitu menjalankan program KKN.

1. Rapat Dan Koordinasi Dengan Tokoh Masyarakat.

Rabu, 17 Januari 2024 tepatnya di sore hari tim mulai mengadakan silaturahmi dan koordinasi dengan masyarakat Desa Bimorejo. Dengan tujuan untuk mencari informasi dan mengembangkan aset apa yang harus di kembangkan di Desa Bimorejo. Setelah itu, masyarakat tersebut memberikan arahan kepada kami agar kami melaksanakan program kerja dengan baik.

2. Rapat Koordinasi Dengan Sekelompok Anggota POKDARWIS



Gambar 1 : Rapat Pertama Bersama POKDARWIS dan PKL

Pada tanggal 19 Januari 2024, tim mulai bersilaturahmi sekaligus mengadakan rapat perdana dengan anggota POKDARWIS yang kebetulan rumahnya berada di dekat pantai Wonderful Bimorejo untuk mencari tahu tentang bagaimana keadaan mengenai pantai agar bisa menjalankan program pendampingan ini di pantai Wonderful Bimorejo tersebut. Ketua tim memaparkan secara detail terkait program pendampingan mengenai pantai setelah memaparkan sebuah konsep yang hendak dijalankan, kemudian salah satu dari anggota POKDARWIS menanggapi apa yang telah disampaikan tadi dan memberikan beberapa saran terhadap tim mengenai program yang dapat dikembangkan yaitu penanaman dan pencangkakan pohon cemara di pantai Bimo sebagai langkah awal dalam mewujudkan wisata edukasi di desa Bimorejo.

3. Rapat Bersama Kepala Dusun RT Dan RW Setempat

Selasa pada tanggal 22 Januari 2024 di siang hari tim yang berada di Desa Bimorejo telah mengadakan rapat bersama Kepala Dusun dan RT, RW setempat. Rapat tersebut dilakukan di pinggir pantai karena tempatnya sejuk dan nyaman sehingga rapat tersebut dilakukan di pinggir pantai yang dulunya pantai itu di namakan pantai Asmara dan sekarang telah berubah menjadi pantai Wonderful Bimorejo. Dalam rapat tersebut tim mendiskusikan tentang program yang hendak di laksanakan sebelum melaksanakan program tersebut. Kepala Dusun pun memperkenalkan diri dan teman temannya dan juga memperkenalkan bagaimana lingkungan di sekitar pantai sedikit cerita tentang pantai bahwa pantai Wonderful Bimorejo tersebut sangatlah ramai di kunjungi karna tempatnya sudah cukup mendukung dan disana banyak terdapat beberapa pohon cemara yang sangat bagus.



Gambar 2 : Pertemuan Bersama Kepala Dusun, RT, Dan RW

Selain itu disana juga terdapat pedagang kaki lima, selain pantai wisata Wonderful Bimorejo dijadikan untuk bersantai, tapi juga dijadikan untuk berolahraga, namun masih ada kekurangan di dalam lingkungan pantai yaitu pantai masih terlihat kotor karna banyaknya sampah di pinggir pantai yang harus di musnahkan, di pantai Wonderful Bimorejo juga terdapat kelompok yang dengan suka rela membersihkan sampah di pinggir pantai wisata Wonderful Bimorejo, tidak lain dan tidak bukan yaitu POKDARWIS dan PKL, tapi kegiatan tersebut hanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari jumat saja, banyaknya sampah tersebut bisa diperkirakan dapat diangkut hingga 500 truk dan penyebab banyaknya sampah selain membuang sampah sembarangan yaitu pantai Wonderful Bimorejo sendiri merupakan tempat pembuangan sampah terakhir dari dua Desa sekitar Desa Bimorejo.

Adanya aliran sampah dari desa lain mengalir ke Desa Bimorejo, maka pantai wisata Wonderful Bimorejo terlihat sangat kotor kemudian, tim mempunyai inisiatif untuk bergabung dengan POKDARWIS juga PKL guna membersihkan sampah-sampah yang ada di pantai Wonderful Bimorejo setiap hari jumat yang di bimbing atau di arahkan langsung dengan POKDARWIS. Selain itu tim mengadakan program pendampingan yaitu, cara mencangkok pohon cemara pada POKDARWIS dan juga warga atau kelompok usaha di Bimorejo. Setelah tim melakukan pendampingan selanjutnya berencana mengundang siswa SMP untuk turut belajar mencangkok dan karena dalam pencangkokan tumbuhnya akar cemara memakan waktu sekitar 2 minggu, maka program pencangkokan pohon cemara diharapkan dapat terlaksanakan dengan semaksimal mungkin.

4. Rapat Koordinasi Dengan Lembaga Pendidikan

Untuk melaksanakan program wisata edukasi pantai Wonderful Bimorejo tim berkolaborasi dengan lembaga pendidikan salah satunya di SMP Ma'arif Bimorejo. Di sana tim menawarkan program pendampingan ini yang bertujuan untuk mengembangkan wisata edukasi pantai Wonderful Bimorejo dengan melalui cangkok dan tanam pohon cemara.



Gambar 3: Rapat Koordinasi Dengan Lembaga Pendidikan

5. Pelatihan Mencangkok Pohon Cemara Oleh Bapak Rofiq (Ahli wisata)

Tim bersama pokdarwis mempersiapkan berbagai macam alat untuk melaksanakan pendampingan yang berlokasi di pantai wisata Wonderful Bimorejo yaitu pencangkakan. Kegiatan pencangkakan ini mengundang ahli wisata yaitu Bapak Rofiq untuk memberikan materi tentang bagaimana mencangkok dan menanam pohon cemara. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pokdarwis, pkl dan warga. Warga ini sebagai kader wisata edukasi ketika ada sekolah yang study tour di Pantai Bimo. Sebelum melaksanakan pencangkakan tersebut tim mempersiapkan alat-alat cangkok untuk melaksanakan kegiatan pencangkakan di Desa Bimorejo tepatnya di pesisir wilayah pantai. Tim menyiapkan alat cangkok seperti: *cutter*, plastik, tali rafia dan media cangkok yang sudah di berikan pupuk. Pencangkakan tersebut berlangsung di pantai wisata Wonderful Bimorejo berkolaborasi dengan anggota POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dan anggota PKL (pedagang kaki lima). Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2024.



Gambar 4 : Persiapan Untuk Belajar Mencangkok Yang Dipandu Langsung Oleh Bapak Rofiq

6. Sosialisasi Program Gerakan Cangkok Dan Tanam 1000 Pohon Cemara Kepada Siswa Dan OSIS SMP Ma'arif Wongsorejo

Pada tanggal 7 Februari 2024, tim mengadakan sosialisasi seputar program dampingan “Gerakan Cangkok dan Tanam 1000 Pohon Cemara” kepada Siswa dan Osis SMP Ma'arif Wongsorejo. Dalam tahap sosialisasi ini kami menjelaskan betapa pentingnya menjaga kelestarian alam terkhusus disekitar pantai wisata Wonderful Bimorejo. Tim juga mengingatkan bahwa pantai wisata Wonderful Bimorejo merupakan hak milik seluruh masyarakat Bimorejo, maka dari itu menjaga dan melestarikan wilayah pantai merupakan kewajiban warga Bimorejo. Untuk mengondisikan kegiatan cangkok dan tanam yang akan dilaksanakan di pantai wisata Wonderful Bimorejo, kelompok KKN Bimorejo juga mengajak OSIS lama dan OSIS baru SMP Ma'arif Wongsorejo. Sosialisasi “Gerakan Cangkok dan Tanam 1000 Pohon Cemara” juga sangat didukung oleh pihak Sekolah SMP Ma'arif karena dinilai sebagai langkah pengembangan diri untuk melakukan perhatian kepada lingkungan khususnya pantai wisata Wonderful Bimorejo.



Gambar 5 : Sosialisasi Kepada Siswa Dan Osis SMP Ma'arif Terkait Program Cangkok Dan Tanam 1000 Cemara

7. Mencangkok Bersama Tim, POKDARWIS, PKL, Dan OSIS SMP Ma'arif Desa Bimorejo. Kegiatan selanjutnya setelah meriset hasil cangkokan minggu yang lalu adalah pencakokan kembali pohon-pohon cemara agar menghasilkan bekal yang banyak. Kegiatan ini juga berkolaborasi dengan OSIS SMP Ma'arif Desa Bimorejo. Dalam kegiatan pencakokan ini, Siswa-siswi yang notabnya masih duduk di kelas 3 SMP Ma'arif ini dibimbing langsung oleh tim dan juga warga yang menjadi kader dalam program wisata edukasi.
- Bimbingan mencangkok pada siswa-siswi SMP tersebut diantaranya:
- Membimbing cara mengupas kulit Dahan pohon cemara dengan tepat. Dalam memilih dahan, sebaiknya pilih yang tebalnya sedang. Tidak kecil agar tidak mudah patah, tidak pula terlalu besar karena itu akan mempersulit dan memperlambat pertumbuhan.
 - Atur jarak mengupas kira-kira sepanjang ujung jari dan dikupas memutar.
 - Setelah selesai mengupas, ambil bungkusan tanah basah di dalam plastik, belah plastik tersebut lalu lilitkan bagian tanah yang terbuka melingkar ke seluruh bagian dahan pohon yang sudah dikupas.
 - Tutup rapat bagian dahan pohon cemara yang sudah dikupas dengan tanah di dalam plastik tersebut lalu eratkan keduanya dengan tali rafia.
 - Tunggu hingga kurang lebih 2-3 minggu untuk melihat hasil cangkok tanaman cemara.
 - Setelah hasil cangkok tumbuh maka dipotong pada dahan dan ditanam dengan jarak 3x2 m sehingga pertumbuhan cabang cemara memiliki kualitas yang baik.



Gambar 6 : Siswa Dan OSIS SMP Ma'arif Sedang Mencangkok Pohon Cemara Yang Dipandu Oleh POKDARWIS, PKL, dan Tim

Saat menjalani proses kegiatan ini, karena ini pertama kalinya bagi Anak-anak SMP ini mencoba, maka dua dari mereka ada yang mengalami luka sayatan kecil di bagian jari

disebabkan terlalu terburu-buru dan kurangnya hati-hati. Tim segera menangani dua siswi tersebut dengan membalut jari mereka dengan perban dan kapas. Meskipun sebagian ada yang mengalami luka, tapi mereka semua sangat senang dan puas dengan kegiatan mencangkok ini karena bisa mendapatkan ilmu dan keterampilan baru yang sangat berharga, di mana pada lembaga sekolah mereka tidak pernah diajarkan kegiatan praktek secara langsung seperti yang demikian.



Gambar 8 : Foto Bersama Siswa, OSIS SMP Ma'arif Wongsorejo, Tim, POKDARWIS, Dan PKL.

Kegiatan pencangkokan dan penanaman cemara di Pantai Bimo ini telah berhasil melakukan MOU dengan salah satu lembaga Pendidikan yaitu SMP MA'arif Wonsorejo. Dimana dalam kegiatan ini dibuat jadwal kunjungan rutin dari SMP Ma'arif Wongsorejo tiap minggu untuk belajar mencangkok dan menanam pohon cemara di Pantai Bimo dengan langsung di pandu oleh Kader yang telah dilatih untuk memberikan materi serta praktek langsung terhadap siswa-siswa. Dalam kegiatan ini akan dilanjutkan oleh pokdarwis serta kelompok usaha dalam MOU dengan sekolah sekolah yang ada di Kecamatan Wongsorejo.

8. Riset Hasil Pencangkokan

Tim menjalankan kegiatan riset hasil cangkok di kebun hasil cangkokan waktu pelatihan yakni kebun cemara di pesisir wisata pantai Wonderful Bimorejo. seluruh pesisir pantai wisata Wonderful Bimorejo sebagian besar telah ditumbuhi oleh pohon-pohon cemara hasil dari cangkokan anggota POKDARWIS dan PKL atau pesisir serta lembaga-lembaga lain yang memiliki kepentingan dengan kegiatan tersebut. Diketahui pantai wisata Wonderful Bimorejo dulunya bernama pantai Cemara karena ditumbuhi banyak pohon cemara. Saat kami berbicara bersama salah satu anggota PKL pesisir yang mengatakan sebenarnya pantai tersebut di sebut pantai cemara karena banyak ditumbuhi pohon-pohon cemara. Pohon-pohon cemara itu tidak tumbuh sendiri sendiri melainkan ditanam dengan cara dicangkok agar tanah yang di atas pasir tepi pesisir terus tumbuh hingga air atau ombak laut tidak membanjiri perumahan warga yang berdagang di pinggiran pantai.

Pada kegiatan sebelumnya telah berhasil menyelesaikan kegiatan mencangkok dan mendapatkan banyak sekali hasil cangkokan yang dibuat pada dahan-dahan atau ranting-ranting pohon dengan cara mengupas kulit dahan atau ranting pohon dan melilitnya dengan lapisan serabut bercampur tanah yang dilapisi plastik agar tidak berhamburan dan diikat dengan tali rafia. Hasilnya pada minggu berikutnya setelah tim melakukan riset, hasil cangkokan minggu yang lalu membuahkan hasil yang sangat menggembirakan. Sebagian hasil cangkokan telah tumbuh akar sampai keluar dan menjebol lilitan yang ada di sekitar dahan. Cangkokan yang telah keluar akar segera dipisahkan dengan pohon dengan cara dipotong dengan gergaji agar rapi. Namun ada beberapa hasil cangkok yang pertumbuhannya masih kurang, dan itu membutuhkan waktu beberapa hari lagi untuk memisahkannya dengan pohon induk.

Kesimpulan Dan Saran

Program dampingan pencangkokan dan penanaman seribu pohon cemara membuahkan hasil yang bagus. Dalam program ini kurang lebih Pantai Bimo sudah berhasil ditanami sebanyak 522 pohon cemara. Meskipun masih kurang banyak dari target yaitu seribu pohon namun diharapkan dengan kegiatan MOU antara pokdarwis dan juga lembaga pendidikan di Wongsorejo dapat mewujudkan salah satu impian warga dan juga pokdarwis yaitu seribu pohon cemara yang bisa menjadi salah satu alternatif wisata edukasi yang menyenangkan di Kecamatan Wongsorejo. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari terbentuknya MOU antara Pokdarwis dan Lembaga Pendidikan, Berjalannya program mencangkok dan menanam seribu pohon cemara sebagai salah satu daya tarik wisata edukasi, serta adanya tour guide yang bisa menjelaskan proses mencangkok dan menanam pohon cemara kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bimo untuk menikmati wisata edukasi. Wisata edukasi dipantai Bimo merupakan program berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Direktorat Bantuan Sosial. 2007. *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. Jakarta: Departemen Sosial
- Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II
- Goraph, Frets Alfret. 2021. Pemberdayaan Desa Wisata Pantai Dalam Memasuki Era New Normal. *Bakti (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 1 No. 1
- Hermawan, Hary., Brahmanto, Erlangga., Priyanto, Rahmat., Musafa, Suryana. 2018. Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Mansyur, Cholil. 2005. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Perdanaputri, S. Rahmiatun. 2012. Peranan Wisata Edukasi Hasmilk Koperasi Peternak

Nawal Ika Susanti, Anyes Lathifatul Insanyah. Pendampingan Pokdarwis Dalam Membentuk Wisata Edukasi Melalui Program Cangkok dan Menanam Pohon Cemara di Pantai Wonderfull Bimorejo

- Sapi (KPS) Gunung Gede Koperasi Peternak Sapi (KPS) Gunung Gede (Tesis). Bandung: Universitas Widyatama.
- Prihantini, Campina Illa., Lutfiyanto, Musoffan, Darwis. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pok-Darwis) Sebagai Penggerak Kemajuan Wisata Edukasi Jumiang. *Ethos : Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 7, No.2
- Safitri, Revy., Amelia, Ririn., Sari, Fajar Indah Puspita. 2019. Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Raya Desa Penagan Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *IKRAITH-ABDIMAS*, Vol 2 No 3
- Salahuddin, Nadhir., dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Suanan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Suanan Ampel Surabaya
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sulistiyani, A. Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Trumansyahjaya, Kalih., Djafar, Abdi Gunawan,. Pratiwi, Niniek. 2020. *Pemberdayaan Potensi Alam Pesisir Pantai Melalui pelatihan Penataanwisata Alam Di Desa Molosipat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Laporan Pengabdian. Universitas Negeri Gorontalo